

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan waktu penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode *time series* yaitu penelitian dalam kurun waktu yang berurutan. Periode data yang digunakan adalah tahun 2018 hingga 2020 melalui website www.idx.co.id. Dengan agenda penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■									
3	Bimbingan BAB I, II, III				■	■	■	■	■				
4	Pengumpulan draf Proposal Skripsi										■		
5	Seminar Proposal Seminar											■	■
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan Data	■											
7	Pengolahan Data		■	■	■								
8	Bimbingan Hasil Penelitian					■	■	■	■				
9	Pengumpulan Draft Skripsi									■			
10	Seminar Hasil Penelitian (Sidang dan Komprehensif)										■	■	■
11	Finalisasi												■

Sumber : Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Pada penulisan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2016:36) terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan *interaktif/reciprocal*/timbal balik. Penggunaan metode ini digunakan sesuai

maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2020. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditentukan.

Adapun ketentuan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2020.

3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.
4. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia, dan metode studi pustaka yaitu aktivitas pengumpulan berbagai jenis data dengan cara mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku dan jurnal yang masih mengenai dengan judul peneliti yang nantinya dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di uji. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Yang penulis devinisikan sebagai berikut :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi harus dilakukan dengan keputusan yang tepat, karena keputusan ini sangat berpengaruh terhadap berdirinya perusahaan. Karena menurut Sutrisno (2013:127) keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Untuk itu Keputusan tersebut di ukur dengan PER (*Price Earning Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan (Hery, 2016:144). Yang dijabarkan dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Keterangan :

PER : *Price Earning Ratio* (Rasio Harga Perolehan)

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut pada manajer keuangan yang dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna mempelajari kebutuhan-kebutuhan investasi yang nantinya dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2013:5) keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan

pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Yang dijabarkan dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan :

DER : *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Terhadap Ekuitas)

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham (*stock dividend*), (4) pemecahan saham (*stock split*), (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Sutrisno, 2013:5). Kebijakan dividen dalam penelitian ini di ukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana rasio pembayaran dividend diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. Yang dirumuskan dengan :

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembayaran Dividen)

DPS = *Dividen Per Share* (Dividen yang dibagikan)

EPS = *Earnings Per Share* (Laba Per Saham)

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti adalah nilai perusahaan. Menurut Kamaludin (2014:4) nilai perusahaan sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (*market value*) per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, dimana apabila kita menganggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Hery, 2017:6). Rumus untuk mencari PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga PerLembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value* (Harga Nilai Buku)

3.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kemudian sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil uji asumsi klasiknya memenuhi asumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen serta nilai perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapatkan hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linier berganda.

Uji klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018:161).

Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi, yaitu:

1. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual keliatan normal, padahal secara statistic bisa

sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018: 165). Uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal.

2. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018: 161) salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2016: 153) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal.

Menurut Priyatna (2020:53) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearis di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIP), pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance*.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah :

Ho1 : Tidak ada Multikolinearitas

Ha1 : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika $VIF > 10$ atau jika $tolerance < 0,1$ maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima.

Jika $VIF < 10$ atau jika $tolerance > 0,1$ maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2014:108) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian residual pada semua pengamatan. Menurut Riyanto dan Aglis (2020:139) jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik *Scatter Plot*. Pada metode *Scatter Plot*, Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan cara *Scatter Plot* akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang di uji adalah data *time series*, sedangkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sering mengalami hasil yang kurang apabila menggunakan model *Scatter Plot*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:110) Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW test).

Menurut Ghozali (2018: 112) Uji *Durbin-watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.

Sunyoto (2013: 98) dalam Fazanah (2019:34) pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$

3.6.3. Persamaan Regresi

Menurut Pramesti (2014:113) regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independent (*predictor*). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independent yang meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Nilai Perusahaan
X ₁	= Keputusan Investasi
X ₂	= Keputusan Pendanaan
X ₃	= Kebijakan Dividen
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta
ϵ	= Kesalahan Pengganggu

3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis merupakan cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H₀) dan hipotesis *alternative* (dalam beberapa *literature* dituliskan H₁ atau H_a (Arifin, 2017:18).

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Kriteria hipotesis :

- Ho₁ ; $\beta = 0$; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).
- Ha₁ ; $\beta > 0$; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Kriteria Pengujian :

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independent yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena ini banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian signifikansi t dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah :

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.